

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu, maka perubahan zaman akan terus terjadi dan perubahan itu tidak bisa ditolak, akan tetapi kebutuhan dan kehidupan yang mestinya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, perubahan zaman menuntut akan terjadinya perubahan dan inovasi dalam pendidikan sehingga pendidikan bisa menyesuaikan dengan perkembangan dan perubahan zaman itu sendiri, pendidikan saat ini harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi perubahan dan perkembangan zaman.

Upaya pemerintah dalam melakukan inovasi dan pembaharuan dalam bidang pendidikan yaitu dibuktikan dengan diterapkannya kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini merupakan penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), sehingga dengan perubahan dan inovasi yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan tentunya ada perubahan dari pada kurikulum sebelumnya salah satunya yaitu dalam bidang penilaian, dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka di bidang penilaian guru dituntut untuk menggunakan *Authentic Assessment* sebagai bahan penilaian.

Implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah masih banyak terdapat kendala, mulai dari kesiapan madrasah, baik sarana dan prasarana dalam menunjang proses belajar mengajar, kesiapan guru, buku paket siswa yang belum didistribusikan ke madrasah, beban mengajar guru yang terlalu banyak. Sampai

dengan sistem penilaian pembelajaran yang begitu rumit, yang dikenal dengan *Authentic Assessment*,¹ salah satu penyebabnya adalah kurangnya sosialisasi terhadap para guru yang adadi sekolah atau madrasah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, yang memang *Authentic Assessment* merupakan penekanan dalam kurikulum 2013.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan *Authentic Assessment* merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. *Authentic Assessment* dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.²

Authentic Assessment, alangkah baiknya dilakukan secara terus menerus dalam sebuah pembelajaran. keberadaan *Authentic Assessment* adalah untuk mendapatkan informasi yang dilakukan oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu membuktikan, mengungkapkan dan menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan tercapai.³

Pembelajaran dikatakan berhasil ketika ada perubahan prilaku positif yang nampak dari peserta didik atau siswa maupun siswi. dilihat dari kualitasnya ketika ada perubahan prilaku yang positif dari peserta didik atau siswa maupun siswi maka pembelajaran itu bisa dikatakan berhasil dan berkualitas.

Keberhasilan pembelajaran di kelas dapat dilihat dari sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai oleh seluruh siswa di kelas itu. Pada dasarnya hasil belajar siswa dapat dinyatakan dalam tiga aspek, yang biasa disebut dengan domain atau ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dalam ruang lingkup terbatas, penilaian pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, penilaian pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan

¹Abdullah,S.P.D.I.,M.P.D.I.,”Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Palangkaraya.” *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2 (Desember, 2016),60.

² Ibid,60-61.

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186-187.

kelemahan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang di cita-citakan.⁴

Keberadaan *Authentic Assessment* untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian pendidikan lebih-lebih pada pembelajaran. *Authentic Assessment* yang memang sengaja di rancang oleh pemerintah dalam bidang pendidikan, dan juga merupakan tekanan dari kurikulum 2013, oleh sebab itu *Authentic Assessment* memang sebuah keharusan untuk diimplementasikan dalam sebuah pembelajaran.

Sebagai madrasah yang memang pada hakikatnya memiliki tanggung jawab terhadap siswa dan siswinya maka dalam hal ini tertuju pada kualitas dan kemampuan guru, sehingga Kegiatan guru setelah melakukan proses pembelajaran sebagai perwujudan dari tuntutan adanya standar proses pendidikan adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar itu sesuatu yang sangat penting. dengan penilaian, guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apakah metode, strategi, media, model pembelajaran dan hal lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran itu tepat dan efektif atau sebaliknya bisa dilihat dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Jika hasil belajar peserta didik dalam ulangan harian atau formatif masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang berhasil. Dan jika hasil belajar peserta didik di atas KKM, maka bisa dikatakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berhasil.⁵

Oleh sebab itu, *Authentic Assessment* harus dilakukan secara terus menerus oleh guru, agar hasil belajar peserta didik di atas KKM. Seperti yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep yang pada saat ini sudah mengimplementasikan *Authentic Assessment*.

Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah yang ada di Kecamatan Bluto yang juga mendapat tantangan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan untuk bisa mewujudkan tujuan pendidikan nasional tercapainya visi

⁴ Muzlikhatun Umami, "Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013." *Jurnal Kependidikan*, 2 (2018), 223.

⁵ Saiful Arif, "Penerapan Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 1 Pamekasan." *Nuansa*, 2 (Juli-Desember-2014), 240.

dan misi sekolah serta memenuhi harapan-harapan masyarakat terutama para wali murid, selain memang tantangan untuk terus bisa bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di sekitarnya. Sebagai madrasah yang secara letak geografis berada di antara masyarakat pedesaan, maka sekolah harus memenuhi harapan-harapan masyarakat, dimana dalam hal ini pelajaran yang ada disekolah harus benar-benar tersampaikan kepada siswa ataupun siswi dan juga dapat diimplementasikan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu untuk mengetahui apakah pelajaran yang disampaikan kepada siswa ataupun siswi benar-benar tersampaikan dan dapat diimplementasikan, maka untuk mengetahuinya diperlukan yang namanya *Authentic Assessment* yang harus dilakukan oleh para guru. Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep telah menerapkan kurikulum 2013, dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka tuntutan dari kurikulum tersebut dalam bidang penilaian menggunakan *Authentic Assessment*. *Authentic Assessment* saat ini dilakukan oleh para guru di Madrasah Tsanawiyah salah satunya yaitu guru Mata Pelajaran Fiqih.⁶

Dalam hal ini penulis mengambil mata pelajaran Fiqih, karena mata pelajaran fiqih merupakan materi Agama Islam, yang memang sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas ada hal yang menarik yaitu mengenai *Authentic Assessment* yang dilakukan oleh guru fiqih, Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas maka terdapat dua fokus dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam konteks kurikulum 2013?

⁶ Observasi pertama, rabu 22 januari 2020 pada jam 10-selesai

2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam konteks kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam konteks kurikulum 2013.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam konteks kurikulum 2013.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan, diantaranya adalah:

1. Bagi kepala Madrasah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan kualitas guru pendidikan agama islam terkait dengan penggunaan penilaian yaitu *Authentic Assessment*.
2. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan *Authentic Assessment*, dan bisa dijadikan motivasi bagi guru yang belum melaksanakan *Authentic Assessment*.
3. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi pendahuluan yang penting atau bahan rujukan bagi peneliti yang setipik dimasa mendatang, sedangkan bagi

penulis untuk menambah wawasan tentang implementasi *Authentic Assessment*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan wawasan bagi para praktisi pendidikan terlebih para guru pendidikan agama islam dalam mengimplementasikan *Authentic Assessment*.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi, Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan “Implementasi” adalah penerapan, pelaksanaan.⁷
2. *Authentic Assessment*, bisa disebut juga dengan Penilaian Otentik. *Authentic Assessment* adalah sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui apakah pelajaran yang telah disampaikan oleh guru benar-benar sudah tersampaikan atau sudah di pahami dan sudah di implementasiakan oleh peserta didik. dan data yang diperoleh dari hasil penilaian dapat dipertanggung jawabkan atau dapat dipercaya.
3. Mata pelajaran Fiqih merupakan pelajaran Agama Islam, dimana didalamnya menjelaskan tentang Ibadah, Muamalah, Munakahat, dan Jinayah.

Implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran Fiqih merupakan penerapan atau pelaksanaan kepada peserta didik dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran fiqih kelas II (2) di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

⁷ Trisno Yuwono-Pius Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis* (Surabaya: Arkola-Surabaya). 209.

1. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Tahun 2018 yang ditulis oleh Sagita Yolanda Afithsa, "Pelaksanaan Penilaian *Authentic Ranah Afektif Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang*". Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka secara teknis pelaksanaan penilaian pada ranah Afektif dilaksanakan oleh guru-guru di SMP Negeri 3 Palembang. Teknik terdiri dari empat jenis yakni, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan jurnal. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran (RPP) Yang disusun oleh guru guru di SMP Negeri 3 Palembang. Teknik penilaian yang sering digunakan ialah observasi dan penilaian antar teman Akan tetapi kegiatan observasi tidak disertai dengan pembuatan catatan harian, begitu juga dengan arsip penilaian antar teman.⁸ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti tentang *Authentic Assessment* atau Penilaian Otentik. Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu ini adalah Penelitian yang lebih ditekankan kepada Ranah Afektif Guru, seedangkan penelitian pada saat ini adalah lebih kepada implementasinya yaitu pelaksanaan *Authentic Assessment*.

2. Tesis, UIN Sunsn Kalijaga, Tahun 2015, yang ditulis oleh Komaruddin,S.Pd.i, *Implentasi Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015)*.⁹ Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang *Authentic Assessment* atau

⁸ Sagita Yolanda Afithsa, "Pelaksanaan *Penilaian Authentic Ranah Afektif Guru PAI di SMP Negeri 3 Palembang*". (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018)

⁹ Komaruddin,S.Pd.I, *Implentasi Penilaian Otentik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Studi Analisis Kurikulum 2013 Kelas VIII Semester I di SMP Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014-2015)*, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Penilaian Otentik, dan juga sama-sama fokus terhadap implementasinya. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu ini ranahnya terhadap Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena memang lokasinya adalah SMP Negeri, sedangkan penelitian pada saat ini adalah ranahnya terhadap Mata Pelajaran Fiqih karena mengenai lokasi yang sedang diteliti saat ini yaitu Madrasah yang memang materi Agama dipisah salah satunya adalah materi Fiqih.

3. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015, yang ditulis oleh Menik Lestari, *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul*.¹⁰ Persamaan dalam penelitian terdahulu ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan juga sama-sama membahas implementasi *Authentic Assessment* (Penilaian Otentik), adapun perbedaannya adalah, dalam penelitian terdahulu ini lebih difokuskan terhadap pencapaian belajar siswa di kelas dengan menggunakan *Authentic Assesment*, sedangkan penelitian pada saat ini yaitu lebih difokuskan kepada faktor penghambat dan faktor pendukung penerapan *Authentic Assesment*.

¹⁰ Menik Lestari, *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sanden Bantul*, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015).